

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota pendidikan adalah salah satu julukan yang melekat pada kota Malang. Julukan ini muncul lantaran banyaknya jumlah kampus dan sekolah yang ada di Malang raya. Terdapat setidaknya lebih dari 80 Perguruan Tinggi yang tersebar di wilayah Malang Raya. Jumlah perguruan tinggi yang sebanyak itu lah sehingga akhirnya banyak mahasiswa dari luar kota memenuhi kota Malang untuk menuntut ilmu. Namun ternyata julukan kota Pendidikan itu telah muncul jauh lebih lama sebelum terbentuknya kampus-kampus yang ada sekarang. Pada masa Hindia Belanda, Malang sudah memiliki puluhan sekolah yang tersebar di segala penjuru. Jumlah itu termasuk sangat banyak untuk kota dengan luas dan jumlah penduduk seperti Malang. Pertumbuhan jumlah sekolah yang sangat pesat ini, terjadi pada kisaran tahun 1914-1939.

Dukut Imam widodo, dalam bukunya yang berjudul Malang Tempo Doeloe menyebut bahwa pada tahun 1914, di Malang baru ada delapan sekolah saja. Delapan sekolah tersebut terdiri dari 1 MULO (sekolah lanjutan atau setingkat SMP), 3 ELS (Sekolah dsar dengan sistem Eropa), 1 HCS (Sekolah dasar khusus etnis tionghoa), dan 3 Inlands Scholen der 2e Klasse (Sekolah dsar pribumi atau biasa disebut sekolah ongko loro).

Namun jumlah itu meningkat sangat pesat pada sekitar tahun 1930 an, pada saat itu jumlah sekolah yang sebelumnya hanya delapan, meningkat pesat menjadi puluhan jumlahnya. Meningkatnya perekonomian dan bertambahnya penduduk kota Malang secara pesat menjadi alasan semakin banyak munculnya sekolah.

Sebagian sekolah yang ada di masa lalu tersebut, hingga kini bangunannya masih ada dan tetap digunakan sebagai sekolah. Beberapa yang masih ada adalah HBS dan AMS di jalan Tugu yang kini jadi SMA Negeri 1,3, dan 4 Malang, serta beberapa kompleks sekolah lain seperti Santo Yusuf, Cor Jesu, dan Frateran yang bangunannya telah berdiri sejak zaman Hindia Belanda. Karena statusnya yang memang sebagai kota pendidikan sejak masa lalu, tentu saja sudah banyak pelajar dari kota lain yang bersekolah di Malang. Rata-rata mereka berasal dari wilayah sekitar Jawa Timur dan tinggal di asrama yang dikelola sekolah atau kos di daerah sekitar sekolah.

Ketika zaman kemerdekaan tiba dan akhirnya mulai ada universitas yang berdiri di Malang, jumlah siswa yang masuk ke kota ini semakin banyak. Hal itu terus berlangsung hingga sekarang dan akhirnya pendidikan menjadi salah satu pendorong berkembangnya kota Malang ini.

Banyak macam – macam jurusan yang ada di berbagai kampus kota malang. Salah satunya yang perlu diperhatikan adalah jurusan arsitektur. Arsitektur merupakan salah satu jurusan yang cukup populer di Indonesia. Jumlah mahasiswa Arsitektur di Kota Malang di setiap Universitas berbeda – beda, jumlah mahasiswa arsitektur ub dari tahun 2014 – 2018 berjumlah 839 orang, sedangkan di Arsitektur ITN dan Arsitektur UNMER dari tahun 2014 – 2018 berjumlah 500 orang (<http://teknik.ub.ac.id/id/kemahasiswaan/mahasiswa/rasio-peminat/>). Para mahasiswa di program studi Arsitektur mempelajari desain dan rancangan konstruksi bangunan. Arsitektur lebih cenderung menuangkan ide, konsep, dan desain di atas kertas, sedangkan realisasi pembangunannya akan dikerjakan oleh Teknik Sipil. Oleh karena itu jurusan ini perlu ditampung disebuah wadah supaya kreatifitas mahasiswa jurusan tersebut tidak akan terbatas oleh ruang sempit. Dengan ini saya akan merencanakan sebuah hasil studi saya yang mengenai masalah kurangnya fasilitas untuk mahasiswa arsitektur. Dibangunnya asrama mahasiswa arsitektur di kota malang ini bertujuan supaya mahasiswa arsitektur se malang raya punya wadah atau tempat untuk menuangkan ide dan tempat tinggal.

1.2 Tujuan Perancangan

Tujuan yang dari perancangan yang dapat diuraikan terhadap latar belakang dari judul Asrama Mahasiswa Arsitektur yaitu :

- Untuk mengetahui pemahan judul tentang asrama mahasiswa arsitektur di kota Malang
- Untuk mengetahui permasalahan dan penyelesaian site yang akan digunakan sebagai asrama mahasiswa arsitektur

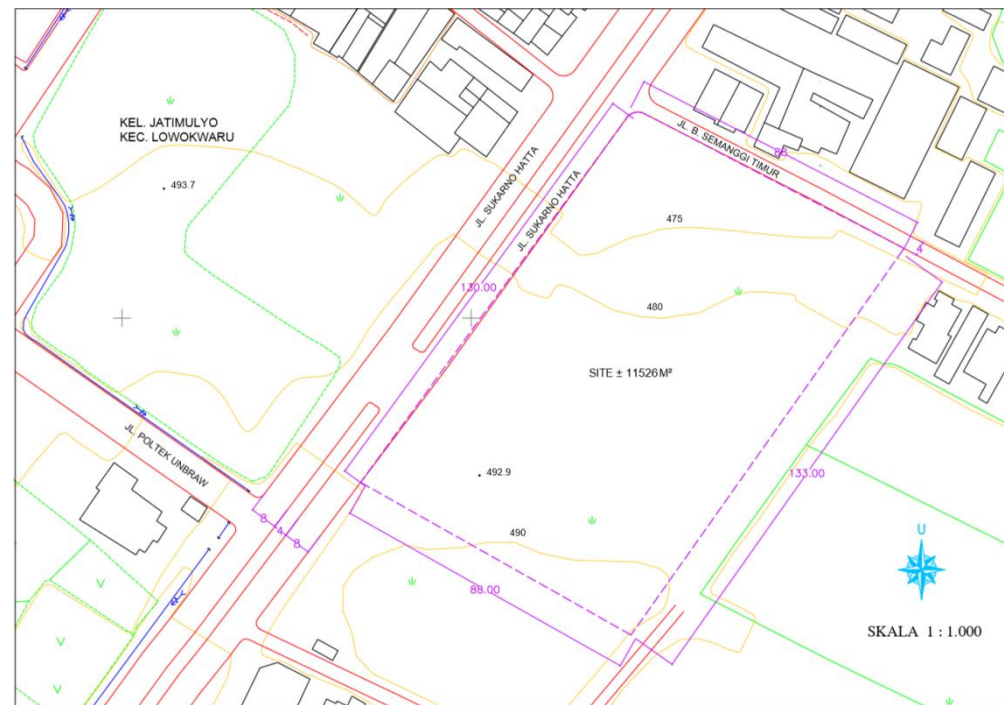
1.3. Permasalahan

1. Bagaimana menciptakan system keamanan yang optimal, sarana dan prasarana yang representative, serta system sirkulasi pada bangunan.
2. Pencapaian, Sirkulasi, dan Aksesibilitas yang efesien
3. View dan Orientasi Bangunan
4. Penataan Massa Bangunan
5. Permasalahan yang muncul pada bangunan, seperti:
 - a. Program ruang

- b. System Struktur dan Konstruksi serta Utilitas
- c. Desain Fasade
- d. Ruang yang di perlukan zoning aktivitas

1.4. Lokasi

Lokasi dari perancangan Asrama Mahasiswa Arsitektur yang berlokasi di Kota Malang memiliki spesifikasi alamat di Jl. Soekarno, Jatimulyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Lokasi tapak ini memiliki luas yaitu 11.526 m². Berikut peta garis lokasi tapak ‘Asrama Mahasiswa Arsitektur’.



Gambar 1.1. Lokasi site Asrama

1.5. Tema

Tema yang digunakan dalam perancangan Asrama Mahasiswa Arsitektur yaitu Tema Arsitektur Kontemporer. Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya arsitektur yang bertujuan untuk mendemonstrasikan suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur, berusaha menciptakan suatu keadaan yang nyata-terpisah dari suatu komunitas yang tidak seragam. (Konnemann, World of Contemporary Architecture XX).

1.6. Batasan

Pembatasan masalah dalam perancangan Asrama Mahasiswa Arsitektur dengan tema arsitektur kontemporer yaitu yang meliputi jenis-jenis kegiatan mahasiswa arsitektur serta jenis dari tema kontemporer. Hal ini terlihat dari jenis kegiatannya yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa arsitektur selama melakukan aktivitas di asrama.
2. Kegiatan dan Kebudayaan penghuni arama lebih di utamakan dalam perancangan asrama mahasiswa arsitektur.
3. Tema kontemporer lebih mengutamakan fungsi ruangan dalam perancangan asrama mahasiswa arsitektur.